BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penghasilan Orang Tua

Penghasilan seseorang dapat dilihat dari pekerjaan utama mereka. Lapangan pekerjaan utama seseorang adalah bidang kegiatan utama pekerja tersebut. Lapangan pekerjaan utama biasanya digolongkan atas pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, angkutan, pergudangan, komunikasi, keuangan, asuransi, persewaan, jasa perusahaan, dan jasa kemasyarakatan.[23] Penghasilan atau sering disebut pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh baik berupa gaji atau upah maupun pendapatan dari usaha dan pendapatan lainnya selama satu bulan.[24]

Penghasilan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.[25] Disini dapat diartikan Penghasilan orang tua adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat

---

[23] Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008, 71

[24] Andi Supratikno, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Semarang,* (Skripsi--Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Diponegoro, Semarang, 2004), 24.

[25] Djojohadikusumo Sumitro, *Sejarah Pemikiran Ekonomi*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1990, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

a. **Macam-Macam Penghasilan**

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers sebagaimana dikutip dalam bukunya Hartono Widodo Pedoman Akuntansi Syariah, penghasilan dapat digolongkan menjadi:

1) Penghasilan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2) Penghasilan berupa barang, adalah semua penghasilan yang sifatnya reguler dan diterimakan dalam bentuk barang.
3) Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.[26]

b. **Pembagian Penghasilan**

1) Penghasilan pokok, yaitu penghasilan yang tiap bulan diharapkan diterima, penghasilan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
2) Penghasilan sampingan, yaitu penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai penghasilan sampingan.

[26] Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah) Panduan Praktis Operasional BMT,* Mizan, Bandung, 2000, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penghasilan lain-lain, yaitu penghasilan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, penghasilan bukan dari usaha.[27]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penghasilan adalah penghasilan yang diperoleh tiap-tiap individu dari bekerja atau berusaha yang dapat berupa uang, barang dan lain-lain penerimaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghasilan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan adalah sebagai berikut :[28]

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

---

[27] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi,* cetakan ke-empat,Yogyakarta *:* Ekonomia, 2007, 68.

[28] Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah) Panduan Praktis Operasional BMT,* Mizan, Bandung, 2000, 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.

2. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and crow dalam bukunya Djaali Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.[29]

Selain itu, Minat juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendasari timbulnya minat meliputi Minat dari dalam, yaitu yang berasal dari dalam individu yang mendorong pemusatan perhatian dan keterlibatan mental secara aktif. Faktor motif sosial, yaitu merupakan faktor yang membangkitkan minat pada hal-hal tertentu yang ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan sosial bagi dirinya, seperti :

a) Pendidikan yang lebih tinggi, banyak orang membentuk minat dengan pendidikan yang dimilikinya. berdasarkan banyaknya pengalaman dan ilmu yang didapatkannya dari berbagai sumber.
b) Faktor emosional, merupakan faktor perasaan yang erat kaitannya dengan minat seseorang terhadap suatu obyek. Aktivitas yang memberikan keberhasilan dan kesuksesan akan menimbulkan

[29] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan senang dan puas sehingga dapat menimbulkan pada bidang yang bersangkutan.

c) Kebutuhan. Kebutuhan, struktur kebutuhan, kepribadian sikap dan keyakinan serta sistem nilai berada paling dekat dengan keyakinan serta perasaan, sehingga dapat disebut lingkaran dalam (*inner cycle*). Seseorang akan merasa membutuhkan suatu produk dan akan menggunakannya apabila orang tersebut merasa yakin dengan produk yang ditawarkan tersebut.

d) Pengaruh lingkungan, sikap kita terhadap produk dapat dipengaruhi oleh keluarga, kawan atau orang yang dihormati melalui perkataan, perbuatan atau teladan. Sikap positif atau negatif bisa dibentuk berdasarkan informasi, anjuran atau larangan yang disampikan melalui kata-kata. [30]

Kebijakan syari'ah dalam konsumsi untuk memanfaatkan pendapatannya adalah dalam kondisi yang berimbang *(balance),* diantaranya keseimbangan antara belanja konsumtif dan produktif, keseimbangan antara belanja pribadi dan untuk kepentingan masyarakat. Ada tiga hal yang mempengaruhi belanja konsumtif, antara lain :

a) Tingkat pendapatan (*income*), konsumsi orang kaya berbeda dengan orang miskin

b) Tingkat kebutuhan (*need*), konsumsi mahasiswa berbeda dengan siswa SMU

[30] Djaali, *Psikologi Pendidikan*,Jakarta : Bumi Aksara, 2011, 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Lingkungan masyarakat, konsumsi usia, musim, domisili juga berbeda.[31]

3. Perilaku Konsumen Muslim

Teori perilaku Konsumen yang dibangun berdasar syariat Islam, memiliki perbedaan dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi.[32] Perilaku konsumen muslim adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seorang muslim dimana dalam memenuhi kebutuhannya dia tidak hanya memenuhi kebutuhan individual (materi) saja, tetapi juga memenuhi kebutuhan sosial (spiritual). Konsumen muslim setiap mendapatkan penghasilan dari kerja kerasnya, mereka tidak berfikir pendapatan atau penghasilannya harus dihabiskan untuk dirinya sendiri, tetapi karena kesadarannya bahwa dia hidup untuk mencari ridha Allah, maka sebagian pendapatannya atau penghasilannya dimanfaatkan untuk dibelanjakan di jalan Allah (*fī sabīlillah*).[33]

Perilaku konsumen muslim menggunakan konsep maslahah. Proposisi perilaku konsumen muslim antara lain yaitu membentuk persepsi kebutuhan manusia, membentuk persepsi individu tentang upaya setiap pergerakan amalnya *mardhātillah*, persepsi tentang penolakan terhadap

---

[31] Machfudz Masyuri, Sujoni Nurhadi, *Teori Ekonomi Makro*, Malang : UIN Maliki Press, 2012, 88

[32] Sri Wigati, " Perilaku Konsumen Perspektif Islam *", Maliyah Jurnal Hukum Bisnis Islam*,01 (Juni,2011), 28

[33] Udin Wahyudin Fathurrahman,*Fikih*, Jakarta : Grafindo Media Pratama, 2008, 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudharatan membatasi persepsinya pada kebutuhan, upaya mencari sesuatu yang sedang dibutuhkan mendorong terbentuknya persepsi kebutuhan islami, dan persepsi seorang konsumen dalam memenuhi kebutuhannya untuk mengambil keputusan konsumsinya.[34]

Islam sangat membantu masyarakat menanamkan kualitas kebaikan seperti ketaatan, kejujuran, integritas, kesederhanaan, kebersamaan, keadilan, kesalingmengertian, kerjasama, kedamaian, keharmonisan, dan berperannya fungsi kontrol tingkah laku terhadap hal yang dapat membahayakan masyarakat. Hal ini didukung dengan ajaran Islam tentang tanggung jawab manusia didunia dan diakhirat dan konsepsi *mardhātĭllah* (mengharap ridha Allah SWT) untuk perilaku dalam berbagai bentuk dan jenisnya.[35] Oleh karena itu, dalam Islam ada pembeda yang jelas antara yang halal dan yang haram untuk mengkonsumsi sesuatu. Dengan kata lain, dalam sebuah kegiatan ekonomi dilarang mencampur adukkan antara yang halal dan yang haram. Hal tersebut merupakan bagian dari batasan konsumsi dalam perilaku konsumen muslim.[36]

Batasan konsumsi Islam juga dapat dilihat sebagaimana diuraikan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 168 :

---

[34] Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006, 97.
[35] Ibid.,11
[36] Sri Wigati*,"Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam", Maliyah Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 01, juni 2011,34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَـٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya : " Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".[37]

Berbicara tentang konsep jual beli yang tidak terlepas dari perilaku konsumen, selain memperhatikan halal dan haramnya kita harus bertransaksi secara jujur karena jual beli merupakan transaksi yang melibatkan uang. Uang menurut Robertson dalam bukunya Rahardja Prathama Uang dan Perbankan adalah segala sesuatu yang diterima umum sebagai alat pembayaran barang-barang. Sedangkan menurut Albert Gailort Hart yang penulis kutip dari bukunya Rahardja Prathama Uang dan Perbankan, uang adalah kekayaan dengan mana pemiliknya dapat melunaskan hutangnya dalam jumlah yang tertentu pada waktu tertentu juga. Dengan demikian dapat kita rangkum secara keseluruhan bahwa yang dimaksud dengan uang adalah segala sesuatu yang diterima umum sebagai alat pembayaran yang sah.[38]

Pengertian jual beli dari segi etimologis adalah menukar harta dengan harta. Sedangkan pengertian dari istilah adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara tertentu (akad). Pengertian

[37]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Juz 1, Jakarta : Mahkota Surabaya, 2002,32.
[38]Rahardja Prathama, *Uang dan Perbankan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya dari kata *"bay'un"* (jual) itu adalah pemilikan harta dengan harta (barang dengan barang) dan agama menambahkan persyaratan saling rela (suka sama suka). Ada yang mengatakan bahwa "jual" itu ialah ijab qabul (penyerahan dan penerimaan dalam transaksi), *tijāratan anṭarādin "* yang berarti perniagaan yang terjadi suka sama suka.[39] Dengan jalan perniagaan yang terjadi suka sama suka maka diharamkan adanya *ribā*. Karena perniagaan yang halal merupakan transaksi yang jujur tanpa adanya *ribā* atau kecurangan lainnya. Dalam firman Allah SWTjelas yang isinya memerintahkan agar umat Islam yang beriman menjauhkan dari praktik *ribā* atau yang sejenisnya, karena praktik riba dapat mengakibatkan kesengsaraan baik didunia maupun di akhirat.[40]

QS. Al-Baqarah : 275

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya : " Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah

[39]Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Erlanga, Surakarta, 2012, 110
[40]Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group , 2013, 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil *riba*), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil *riba*), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya". [41]

Umat Islam dianjurkan untuk melakukan jual beli yang sesuai dengan syariat islam. Bahkan Rasulullah SAW menyukai umatnya yang berjual beli dengan baik dan benar. jual beli yang baik dan benar merupakan salah satu mata pencaharian yang lebih baik.[42] Selain terhindarkan dari adanya transaksi *riba* dengan menggunakan *E-Money* kasus kriminalitas seperti pemalsuan uang akan terhindarkan, karena saat ini banyak tindak kriminalitas pemalsuan uang yang terjadi. Kejahatan mengenai pemalsuan adalah kejahatan yang mana didalamnya mengandung unsur keadaan ketidakbenaran atau palsu atau sesuatu (objek), yang sesuatunya itu tampak dari luar seolah-olah benar adanya, padahal sesungguhnya bertentangan dengan yang sebenarnya.[43] Hukum Islam mempunyai tujuan utama yaitu merealisasikan dan melindungi kemaslahatan umat manusia, baik kemaslahatan individu maupun masyarakat yang secara jelas diatur dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 42

وَلَا تَلْبِسُوا۟ ٱلْحَقَّ بِٱلْبَٰطِلِ وَتَكْتُمُوا۟ ٱلْحَقَّ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ٤٢

---

[41] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Juz 1, Jakarta : Mahkota Surabaya, 2002,214
[42] Maftuhin Arif, *Menyoal Bank Syariah*, Jakarta : Paramadina, 2004, 118
[43] Adami Chazawi, *Kejahatan Mengenai Pemalsuan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui ". [44]

E-Money disini mengambil peran sebagai alat pembayaran yang sah, mudah serta aman. Orang dengan kebutuhan tinggi untuk aktivasi memiliki gaya hidup yang melibatkan paparan yang lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan yang lebih rendah untuk aktivasi dan gaya hidup yang kurang kosmopolitan. Secara garis besar, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan alat pembayaran non-tunai adalah adanya kebutuhan masyarakat, banyaknya outlet/pelaku pasar yang menerima alat pembayaran non tunai tersebut. Selain itu, pemilihan segmen pembayaran yang tepat juga mempengaruhi keberhasilan penggunaan alat pembayaran non-tunai tersebut oleh masyarakat luas. Khusus untuk *E-Money*, berdasarkan karakteristik *E-Money* serta pengalaman pengembangan *E-Money* diberbagai negara, dapat dikatakan bahwa pengembangan awal *E-Money* umumnya ditujukan untuk segmen pembayaran yang memiliki kriteria antara lain transaksi bernilai kecil *(micro payment s/d retail payment)*, frekuensi penggunaannya relatif sering dan bersifat massal.[45]

E-Money (uang elektronik) memiliki fungsi untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Karena saat ini uang tunai lebih rentan, khususnya pemalsuan serta kecurangan dalam setiap transaksi keuangan.

---

[44] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Juz 1, Jakarta : Mahkota Surabaya, 2002,143

[45]Siti Hidayati, Ida Nuryanti, Agus Firmansyah Aulia Fadly, Isnu Yuwana Darmawan, *kajian operasional E-Money*, Bank Indonesia, 2006, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar itu Majelis Ekonomi Muhammadiyah siap untuk mengeksplor dan menggunakan *E-Money* ke depannya. Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Bambang Sudibyo menyampaikan hal tersebut dalam seminar nasional Menggagas Format *E-Money* Muhammadiyah Menuju *Financial Inclusion* dan *Less Cash Society*, Jum'at (18/4). Bambang Sudibyo mengatakan kelebihan lainnya, *E-Money* bisa digunakan saat bertransaksi di supermarket atau minimarket. Atas dasar itu warga Muhammadiyah harus mengeksplorasi penggunaan *E-money* di lingkungannya. *E-Money* diharapakan dapat menjadi lalu lintas pembayaran yang efektif dan efisien , sehingga pembayaran dapat dilakukan dengan biaya dan hambatan yang seminimal-minimalnya.[46]

Menurut, Blumler dan Katz didalam Kajian Operasional *E-Money* dalam bukunya Siti Hidayati Kajian Operasional *E-Money* Teori *Uses* (Penggunaan) memainkan peran aktif dalam memilih dan menggunakan suatu produk. Penggunaan mengambil bagian aktif dalam proses dan berorientasi pada penggunaan suatu produk trersebut. pemilihan segmen pembayaran yang tepat juga mempengaruhi keberhasilan penggunaan alat pembayaran non-tunai tersebut oleh masyarakat luas.[47] Sehingga kemudahan, keamanan serta kemaslahatan dapat berjalan dengan semestinya. Asumsi bahwa manusia merupakan aktor yang rasional. Manusia selalu berusaha untuk mendapatkan kesenangan, kenikmatan,

[46]Ismail Nawawi,*Ekonomi Moneter Islam*, Jakarta : Vivpress, 2013, 309
[47]Siti Hidayati, Ida Nuryanti, Agus Firmansyah Aulia Fadly, Isnu Yuwana Darmawan, *kajian operasional E-Money*, Bank Indonesia, 2006, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudahan, dan kesejahteraan serta menghindari penderitaan, hukuman, dan kesengsaraan. Tindakan manusia yang dianggap rasional adalah tindakan yang memperhitungkan untung rugi (*cost benefit ratio*) dan keputusan yang diambil dari sekian pilihan yang tersedia adalah yang paling efisien.[48]

Islam adalah agama yang ajarannya mengatur segenap prilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya.[49] Maslahah adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia dimuka bumi ini. Ada lima elemen dasar menurut beliau yaitu kehidupan atau jiwa (*al-nafš*), properti atau harta benda (*al-mal̄*), keyakinan (*al-dīn*), intelektual (*al-aql̆*), dan keluarga atau keturunan (*al-nasl̆*). Semua barang dan jasa yang mendukung tercapainya dan terpeliharanya kelima elemen tersebut diatas pada setiap individu, itulah yang disebut maslahah. Kegiatan-kegiatan ekonomi meliputi produksi, konsumsi, dan pertukaran yang menyangkut maslahah tersebut harus dikerjakan sebagai suatu " *religious duty* " atau ibadah. Tujuannya bukan hanya kepuasan didunia tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Semua aktivitas tersebut, yang memiliki maslahah bagi umat manusia, disebut

[48] Haryanto Sindung, *Sosiologi Ekonomi*, Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011, 26
[49] Machfudz Masyuri, *Teori Ekonomi Makro*, Malang : UIN Maliki Press, 2011, 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" *needs* " atau kebutuhan. Dan semua kebutuhan itu harus dipenuhi.[50] Oleh karena itu, dengan hadirnya *E-Money* ini akan semakin mendukung semua kebutuhan yang harus terpenuhi dengan tetap pada konsep maslahah dengan penolakan kemudharatan, memberikan kemudahan, keamanan serta waktu yang efektif untuk mengambil keputusan konsumsinya.[51]

Datanganya *E-Money* setiap orang dalam melakukan transaksi akan merasa lebih aman, apalagi saat ini marak terjadi kekerasan serta perampokan dan penjambretan yang terjadi dimana-mana. Tidak menutup kemungkinan semua orang dapat menjadi mangsa dari mereka. Oleh karena itu, kita harus selalu mawas diri untuk selalu berhati-hati dalam melakukan transaksi dalam bentuk apapun itu. Dalam hal ini, *E-Money* jakan sangat membantu sekali untuk meminimalisir kriminalitas serta dapat menumbuhkan perasaan aman dan nyaman bagi setiap penggunanya. Maslahat atau kepentingan umum yang menurut Masdar dikatakan sebagai keadilan sosial yang mana oleh syariat Islam dijadikan sebagai landasan hukum.[52]

Maslahat seperti telah disinggung dapat dipahami dengan perbuatan demi mencegah madarat. Adanya penetapan hukum berdasarkan atas asas

---

[50] Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Prenada Media Group, 2007, 62

[51] Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006, 97

[52] Masdar Farid Ma'udi, *Meletakkan Kembali Maslahat Sebagai Acuan Syariah,* Jakarta : *Paradigma Ilmu Syariah Reformasi* Program Studi,Kurikulum dan Kompetensi, 2008, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maslahat seperti yang telah disebutkan tidak lain adalah untuk mencapai tujuan syariat oleh karena itu akan tercipta suatu fleksibilitas dalam hukum Islam. Begitu pula dengan adanya *E-Money* ini akan menimbulkan suatu fleksibilitas, kemudahan, keefektifan, keamanan, serta kemaslahatan dalam melakukan suatu transaksi jual beli.[53]

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa peneliti telah meneliti variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Arsita Ika Adiyanti	Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Daya Tarik Promosi dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan *E-Money*	**Variabel Dependen (Y)** Minat Menggunakan Layanan E-Money **Variabel Independen (X)** Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi dan Kepercayaan	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey.* menggunakan analisis regresi linear berganda	Pendapatan yang tinggi, Manfaat, Kemudahan, Penggunaan Teknologi produk baru,dan Daya Tarik Promosi, Kepercayaan yang tinggi dapat mempengaruhi minat pengguna dalam bertransaksi menggunakan e-money.	Berbeda dilihat dari segi vaiabel (X) berupa kepercayaan.[54]
2	Nur Fitri Pratiwi	Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Konsumen Menggunak	**Variabel Dependen (Y)** minat konsumen **Variabel Independen (X)** persepsi kemudahan dan	Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji	Hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan hasil analisi regresi berganda dapat kita lihat bahwa seluruh variabel independen yaitu	Berbeda dilihat dari segi vaiabel (X) yang berupa variabel persepsi kemudaha

[53] Philip Kotler, *Manajemen Pemasaraan*, Jakarta : Salemba Empat, 2007, 223.

[54] Arsita Ika Adiyanti, *Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Daya Tarik Promosi dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money,* Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		an Kartu BRIZZI PT.Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk di Makasar	persepsi kemanfaatan	hipotesis dengan Uji F dan uji t..	persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat konsumen menggunakan Kartu Brizzi di Makassar. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat konsumen adalah variabel persepsi kemudahan.[55]	n dan persepsi kemanfaatan Variabel (Y) berbeda yaitu minat konsumen
3	Tritoguna Silitonga	Analisis Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) terhadap *Velocity Of Money* (Perputaran Uang) di Indonesia.	**Variabel Dependen (Y)** Velocity Of Money **Variabel Independen (X)** Penggunaan Uang Elektronik (E-Money)	Metode yang digunakan adalah metode *OLS* dan Uji Kausalitas dengan terlebih dahulu dilakukan uji akar-akar unit.[56]	Hasil dari penelitian ini menunjukkan Pada bahwa antara permintaan uang elektronik(volume transaksi *e-money*) dengan nilai *velocity of money* di Indonesia memiliki hubungan kausalitas satu arah, dimana tingkat volume transaksi *emoney* mempengaruhi nilai *velocity of money* dalam artian ketika permintaan akan uang elektronik semakin tinggi maka akan berpengaruh terhadap laju perputaran uang (*velocity of money*).	Variabel Y berbeda yaitu Velocity of Money
4.	Deni Rahmatsy	Analisis Faktor-	**Variabel Dependen (Y)**	Peneletian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan	Perbedaan nya

[55] Nur Fitri Pratiwi, *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Minat Konsumen Menggunakan Kartu BRIZZI PT.Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk di Makasar*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2015

[56] Tritoguna Silitonga, *Analisis Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) terhadap Velocity Of Money (Perputaran Uang) di Indonesia,* Program Studi Ekonomi Pembangunan Departemen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan,2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ah	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru (Studi Kasus : Uang Elektronik Kartu Flazz BCA)	Minat Penggunaan **Variabel Independen (X)** manfaat,sikap,persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif.	mengintegrasikan *Theory Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behaviour (TPB)*	bahwa minat penggunaan kartu Flazz secara signifikan dipengaruhi oleh manfaat,sikap,persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif.[57]	terdapat pada variabel Independen (X) Yaitu manfaat,sikap,persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Persamaannya adalah digunakannya beberapa variabel bebas yang sama serta variabel terikat yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakuakan sekarang dengan penelitian yang terdahulu adalah objek penelitian dan tahun penelitian. Yaitu Di mana dalam penelitian ini menitikberatkan pada pokok permasalahan yang dibahas adalah penghasilan orang tua dan minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap produk *E-Money* sebagai alat pembayaran dalam perspektif Islam. Yang lebih ditekankan disini yaitu mahasiswa harus tahu dan mengerti dengan adanya *E-Money* dalam transaksi sehari-hari akan mengurangi adanya unsur kriminalitas, kecurangan dan lain-lain. Di mana metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif.

[57] Deni Rahmatsyah, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru (Studi Kasus : Uang Elektronik Kartu Flazz BCA)*, Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Manajemen Jakarta Universitas Indonesia, 20113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka konseptual ini menggambarkan penghasilan orang tua (X_1) dan minat (X_2) mempengaruhi keputusan menggunakan produk *E-Money* sebagai alat pembayaran dalam perspektif Islam (Y).

Model Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :

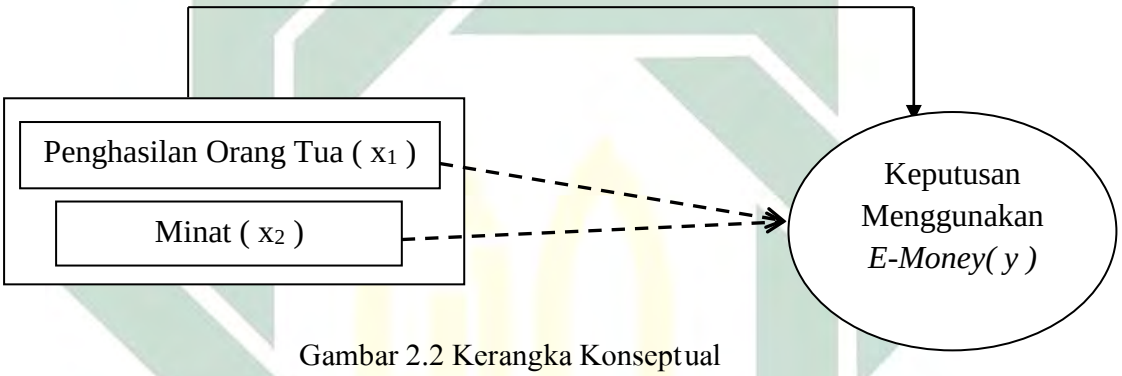

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Keterangan :

Pengaruh secara parsial

Pengaruh secara simultan

Penghasilan Orang Tua (X_1) dan Minat (X_2) adalah variabel bebas (independen) yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen). Keputusan Menggunakan Produk *E-Money* sebagai alat pembayaran dalam perspektif Islam (Y) adalah variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh variabel independen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan dalam penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[58] Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Simultan

   Hipotesis Simultan merupakan hipotesis yang kedua variabelnya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

   H_0 = tidak ada pengaruh penghasilan orang tua dan minat terhadap keputusan menggunakan produk *E-Money*

   H_a = adanya pengaruh penghasilan orang tua dan minat terhadap keputusan menggunakan produk *E-Money*.

2. Hipotesis Parsial

   Hipotesis Parsial Merupakan hipotesis yang variabel X_1 dan X_2 secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

   a. H_0 = tidak adanya pengaruh penghasilan orang tua terhadap keputusan menggunakan produk *E-Money.*

   H_a = Adanya pengaruh penghasilan orang tua terhadap keputusan menggunakan produk *E-Money*

[58]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002),64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. H_0 = tidak adanya pengaruh minat terhadap keputusan menggunakan produk *E-Money*.

H_a = Adanya pengaruh minat terhadap keputusan menggunakan produk *E-Money*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id